HAL-HAL YANG WAJIB DIKETAHUI SETIAP MUSLIM

OLEH:
Abdullah bin Ibrahim Al-Qar'awi

Penerbit:
Yayasan Al-Sofwa
Jakarta

Judul Asli:
Al-Waajibaat Al-Mutahattimaat ' ala Kulli Muslim wa Muslimah

Penulis:
Abdullah bin Ibrahim Al-Qar'awi

Edisi Indonsia:
Hal-hal yang wajib diketahui setiap Muslim

Penerjemah:
Farid Achmad Okbah

Murajaah:
Muhammad Yusuf Harun, MA.

Setting dan Desain Sampul:
Muhammad Lutfi

Penerbit:
Yayasan Al-Sofwa, Jakarta
Po. Box 7289 JKSPM Jakarta 12000
Telp: (021) 78836327, Faks: 78836326
Cetakan IV (keempat), Rajab 1421 H – Oktober 2000 M

ISI BUKU

TIGA DASAR POKOK

Tiga dasar yang wajib diketahui oleh setiap muslim dan muslimah:

1. Mengenal Tuhannya.
2. Mengenal agamanya
3. Mengenal Nabinya Muhammad SAW

Jika Anda ditanya: Siapa Tuhanmu? Maka jawablah: Tuhanku adalah Allah yang memeliharaku dan memelihara seluruh makhluk di jagat raya dengan karunianya. Dialah Sembahanku, tidak ada bagiku sembahan yang haq selain Dia.

Jika Anda ditanya: Apa agamamu? Jawablah: Agamaku Islam, yaitu berserah diri kepada Allah dengan tauhid, dan tunduk kepada-Nya dengan segala kepatuhan, serta melepas-kan diri dari segala bentuk syirik dan para pelakunya.

Jika anda ditanya: Siapa Nabimu? Jawablah: Nabiku Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim, dari Quraisy, Quraisy dari Arab, dan Arab dari keturunan Isma'il bin Ibrahim i

POKOK DAN KAIDAH AGAMA

Pokok dan kaidah agama ada dua:

Pertama: Perintah beribadah hanya kepada Allah semata, yang tidak ada sekutu bagi-Nya, mengajak dan membela perintah itu, serta mengkafirkan orang yang mening-galkannya.

Kedua: Memperingatkan bahaya syirik dalam beribadah kepada Allah, bersikap keras dan menentang serta mengkafir-kan pelakunya.

SYARAT-SYARAT LA ILAHA ILLALLAH

1. *'Ilmu*: mengetahui arti *La Ilaha Illallah* secara penafian dan penetapan (yaitu: menolak segala macam ibadah kepada selain Allah, dan menetapkannya hanya kepada Allah).
2. *Yaqin* : benar-benar meyakini *La Ilaha Illallah* tanpa ada keraguan dan kebimbangan sedikitpun.
3. *Ikhlas :* benar-benar meyakini *La Ilaha Illallah* tanpa ada keraguan dan kebimbangan sedikitpun.
4. *Shidq :* jujur, yaitu meniadakan kepalsuan batin, yang menghalangi kemunafikan.
5. *Mahabbah* : mencintai kalimat *La Ilaha Illallah* dan isi kandungannya sekaligus senang dengan kalimat ini.
6. *Inqiyad* : tunduk kepada hak-hak *La Ilaha Illallah*, yaitu menjalankan kewajiban secara ikhlas karena Allah semata dan demi mencari keridhaan-Nya.
7. *Qabul* : menerima secara total *La Ilaha Illallah* yang menafikan segala bentuk penolakan.

LANDASAN SYARAT-SYARAT INI DARI AL-QUR'AN DAN SUNNAH

1. Dalil mengenai *'Ilmu*, yaitu mengetahui arti *La Ilaha Ilallah*. Firman Allah:

"Maka ketahuilah bahwa tiada sesembahan (yang haq) selain Allah". (Muhammad: 19).

"Melainkan orang yang menyaksikan kebenaran sedang mereka mengerti." (Az-Zukhruf: 86)

Yang dimaksud dengan menyaksikan kebenaran ialah kebenaran *La Ilaha Illallah*. Dan maksud dari "sedang mereka mengerti". Yaitu mengerti dengan hati mereka apa yang diucapkan dengan lisan.

Dalam hadits shahih dari Utsman τ katanya: Rasulullah SAW bersabda:

((من مات وهو يعلَم أنه لا إله إلا ا َ دخلَ الْجنةَ))

"Barangsiapa meninggal dunia dan mengetahui bahwa tidak ada sembahan yang haq selain Allah, ia masuk surga".

2. Dalil mengenai *Yaqin*. Firman Allah SWT:

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu, dan berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar". (Al-Hujurat: 15)

Kebenaran iman mereka kepada Allah dan Rasul-Nya harus dibarengi dengan sikap tidak ragu. Orang yang bersikap ragu adalah orang munafik.

Dalam hadits shahih, dari Abu Hurairah τ

katanya: Rasulullah SAW bersabda:

((أشهد أنْ لاَإله إلا ا ُ وأنِي رسولُ ا ِ ، لاَ يلْقَى ا َ بِهما عبد غَير شاك فيهما إلا دخلَ الْجنةَ))، وفي رواية: ((لاَ يلْقَى ا َ بِهما عبد غَير شاك فيهما فَيحجب عنِ الْجنة))

"Aku bersaksi bahwa tiada sembahan yang haq selain Allah dan sesungguhnya aku (Muhammad) adalah utusan Allah. Bila seseorang berjumpa Allah dengan membawa dua kalimat syahadat tanpa keraguan maka ia masuk surga". Dalam riwayat lain: "Seorang hamba yang wafat dalam keadaan tidak ragu terhadap dua kalimat syahadat maka ia tidak akan dijauhkan dari surga".

Abu Hurairah juga meriwayatkan dalam hadits panjang:

((من لَقيت من وراءِ هذاَ الْحائط يشهد أنْ لاَ إله إلا ا ُ مستيقنا بِها قَلْبه فَبشره بِالْجنة))

"..Siapa saja yang kau jumpai dibalik dinding ini, yang menyatakan bahwa tiada tuhan yang haq selain Allah, dengan diyakini oleh kalbunya, gembirakanlah ia dengan surga".

3. Dalil mengenai *Ikhlas*. Firman Allah SWT:

"Ingatlah hanya bagi Allah agama yang murni (dari kesyirikan dan penuh keikhlasan)." (Az-Zumar: 3).

"Mereka tidak diperintahkan kecuali beribadah

kepada Allah dengan mengikhlaskan agama bagi-Nya (yang jauh dari kesyirikan)". (Al-Bayyinah: 5).

Dalam hadits shahih, dari Abu Hurairah τ, dari Nabi SAW:

((أسعد الناسِ بِشفَاعتي من قَالَ لاَ إلَه إلا ا ُ خالصا من قَلْبِه أونفْسِه))

"Manusia yang paling berbahagia dengan syafaatku adalah orang yang mengucapkan La Ilaha Illallah (tiada sembahan yang haq selain Allah) dengan tulus ikhlas dari hati dan jiwanya".

Hadits shahih lainnya, dari Itban bin Malik τ, Nabi ρ bersabda:

((إن ا َ حرم علَى النارِمن قَالَ لاَ إله إلا ا ُ يبتغي بِذَ لك وجه ا ِ عزوجل))

"Sesungguhnya Allah mengharamkan neraka bagi orang yang mengucapkan La Illaha Illallah dengan semata mengharap agar mendapat ridha Allah ‘Y."

An-Nasa'i meriwayatkan dalam Bab Adz-Dzikir, hadits dari dua orang sahabat bahwa Rasulullah SAW bersabda:

"Barangsiapa menyebut dengan ikhlas dari hatinya dan dibenarkan oleh lisannya "La Ilaha Illallah Wahdahu La Syarika Lahu, Lahul Mulku wa lahul Hamdu wa Huwa 'ala Kulli Syai'in Qadir (Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah, Maha Esa, tiada

sekutu bagi-Nya, milik-Nya kerajaan dan segala puja dan puji. Dan Ia berkuasa atas segala sesuatu), pasti Allah membuka langit untuk kalimat tersebut sehingga Allah melihat hamba yang mengucapkannya di bumi. Dan hamba yang dilihat Allah berhak dikabulkan permohonannya".

4. Dalil mengenai *Shidq*. Firman Allah SWT:

"Alif Laam Miim. Adakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan saja berkata: 'Kami telah beriman', tanpa mereka dicoba (diuji). Sesungguhnya Kami telah coba (uji) orang-orang yang sebelum mereka, supaya Allah mengetahui mereka yang jujur (benar) dan mengetahui mereka yang dusta". (Al-Ankabut: 1-3).

"Di antara manusia ada yang berkata: 'Kami beriman kepada Allah dan hari Kemudian', padahal mereka itu bukan orang-orang beriman. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu diri sendiri, tetapi mereka tidak sadar. Dalam hati mereka berdusta". (Al-Baqarah: 8-10).

Diriwayatkan dalam shahih (Al-Bukhari dan Muslim) dari Mu'adz bin Jabal τ, Rasulullah SAW bersabda:

((ما من أحد يشهد أنْ لاَ إله إلا ا ُ وأن محمداً عبده ورسولُه صد قًا

من قَلْبِه إِلاحرمه ا ُ علَى النارِ))

“Tidaklah seseorang bersaksi secara jujur dari hatinya bahwa tiada sesembahan yang haq selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, kecuali orang tersebut diharamkan dari neraka”.

5. Dalil mengenai Mahabbah. Firman Allah SWT:

“Dan di antara manusia ada yang menjadikan sekutu-sekutu selain Allah, mereka mencintainya seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat cinta kepada Allah”. (Al-Baqarah: 165).

“Wahai orang-orang yang beriman, barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya (Islam), nanti Allah akan mendatangkan satu kaum, Allah mengasihi mereka dan mereka pun mengasihi Allah, mereka lemah lembut terhadap orang-orang yang beriman dan keras terhadap orang-orang yang kafir; mereka berjuang di jalan Allah dan tidak takut caci maki orang yang mencaci”. (Al-Ma’idah: 54)

Dalam hadits shahih dari Anas bin Malik τ Katanya: Rasulullah SAW bersabda:

((ثَلاَثٌ من كُن فيه وجد حلاَوةَ اْلإِ اْن: أَنْ يكُونَ ا ُ ورسولُه أَحب إِلَيه مما سواهما، وأَنْ يحب الْمرءَ لاَ يحبه إِلاِ ـ ، وأَنْ يكْره أَنْ يعود في الْكُفْرِ بعد إِذْ أَنقَذَه ا ُ منه كَما يكْره أَنْ يقْذَف في النارِ))

“Tiga perkara, jika dimiliki oleh seseorang, ia

akan mendapat manisnya iman, yaitu: mencintai Allah dan Rasul-Nya lebih daripada yang lain, mencintai seseorang karena Allah semata, dan membenci kembali kepada kekafiran setelah diselamatkan oleh Allah dari kekafiran seperti ia membenci jika dicampakkan ke dalam api neraka".

6. Dalil mengenai Inqiyad (tunduk). Firman Allah SWT:

"Kembalilah (taubatlah) kamu kepada tuhanmu dan patuhlah kepada-Nya". (Az-Zumar: 54).

" Siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang menundukkan mukanya (patuh) kepada Allah, sedang ia berbuat kebaikan". (An-Nisa': 125)

"Barangsiapa menundukkan mukanya (patuh) kepada Allah, sedang ia berbuat kebaikan, maka ia telah berpegang teguh pada tali yang kuat". (Luqman: 22).

"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman sehingga mereka menjadikan kamu sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tiada merasa keberatan dalam diri mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya". (An-Nisa': 65).

Dalam sebuah hadits, Rasulullah ρ bersabda:

((لاَ يومن أَحدكُم حتى يكُونَ هواه تبعاً لما جِئْت بِه))

“Seseorang di antara kamu tidak beriman (secara sempurna) sehingga hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa (Islam)”.

Yang demikian adalah kepatuhan yang sempurna.

7. Dalil mengenai Qabul (sikap menerima secara total).

Firman Allah SWT:

“Demikianlah, tiadalah kami mengutus pemberi peringatan sebelummu ke suatu negeri, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: ‘Sesungguh-nya kami mendapatkan bapak-bapak kami menganut suatu agama, lalu kami mengikuti jejak-jejak mereka’. Rasul itu berkata: Kalau aku bawa petunjuk yang lebih baik dari apa yang tetap mengikuti mereka?’ Sahut mereka: ‘Sesungguh-nya kami menyangkal apa yang engkau bawa itu’. Kemudian Kami binasakan mereka itu, maka perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul itu)”. (Az-Zukhruf: 23-25).

“Sesungguhnya bila dikatakan kepada mereka tiada sesembahan yang haq selain Allah, mereka menyombongkan diri. Dan mereka berkata: ‘Adakah kami akan meninggalkan tuhan-tuhan kami, karena (perkataan) seorang penyair gila?’.” (Ash-Shaffat: 35-36).

Dalam hadits shahih, diriwayatkan dari Abu Musa

τ, Nabi Muhammad SAW bersabda:

((مثَلُ مابعثَنِي ا ُ بِه من الْهدى والْعلْمِ كَمثَلِ الْغيث الْكَث أَصاب أرضاً ، فَكاَنَ منها نقيةٌ قَبِلَت الْماَءَ فَأَنبتت الْكَلأَ والْعشب الْكَثير ، وكَانت منها أَجادب أَمسكَت الْماَءَ فَنفَع ا ُ بِها الناس فَشرِبوا وسقَوا وزرعوا ، وأَصاب منها طَا ئفَةً أُخرى إِنما هي قيعاَنٌ لاَ تمسِك ماًءَ ولاَ تنبِت كَلأً. فَذَ لك مثَلُ من فَقه في دينِ ا ِ ونفَعه مابعشنِي ا ُ بِه فَعلم وعلم، ومثَلُ من لَم ير فَع بِذَ لك رأْساً ولَم يقْبلْ هدى ا ِ الذي أُرسلْت بِه))

"Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang aku bawa dari Allah, bagaikan hujan lebat yang turun di suatu tanah. Ada di antaranya tanah subur, yang menerima air dan menumbuh-kan rerumputan yang banyak. Ada pula tanah kering yang mengendapkan air, maka Allah memberikan manfaat karenanya bagi manusia untuk minum, mengairi dan bercocok tanam. Dan sebagian lainnya turun dibagian tanah datar, yang tidak mengendapkan air dan tidak pula menumbuhkan rerumputan. Itulah perumpamaan orang yang mendalami agama Allah lalu ia memanfaatkan apa yang aku bawa, ia mengerti dan mengajarkannya; dan perumpamaan orang yang tidak mengangkat kepalanya dengan mengindahkan agama serta tidak menerima petunjuk Allah yang aku bawa". (Riwayat Al-Bukhari).

HAL-HAL YANG MENGGUGURKAN KEISLAMAN

Ada 10 perkara yang menggugurkan keislaman seseorang, yaitu:

1. Syirik kepada Allah. Firman Allah SWT:

"Sesungguhnya Allah tidak mengampuni jika Dia dipersekutukan dengan lain-Nya dan akan mengampuni (dosa) selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa yang menyekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar". (An-Nisa': 48).

"…padahal Al-Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu'. Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempat tinggalnya ialah neraka, dan tidaklah ada bagi orang-orang zhalim itu seorang penolongpun" (Al-Maidah: 72).

Di antara bentuk syirik itu ialah berkurban untuk selain Allah. Seperti berkurban untuk jin atau kuburan.

2. Bagi siapa yang menjadikan perantara antara dia dan Allah, ia meminta kepada perantara itu syafa'at dan menggantungkan diri kepadanya, maka kafirlah hukum-nya menurut *ijma'*.
3. Bagi siapa yang tidak mengkafirkan orang-orang musrik, atau meragukan kekafiran mereka, atau membenarkan madzhab yang mereka pegang,

maka kafirlah ia.

4. Bagi siapa yang percaya bahwa selain ajaran Nabi Muhammad ρ lebih sempurna, atau hukum lain lebih baik dari hukum Allah, seperti orang yang mengutama-kan hukum *thagut* daripada hukum Nabi Muhammad, orang tersebut telah kafir.
5. Bagi siapa yang membenci sebagian ajaran Rasulullah ρ, walaupun ia mengerjakannya, ia telah kafir.
6. Bagi siapa mengejek sebagian dari ajaran Rasulullah ρ, atau mengejek pahala, atau siksa, yang diajarkan agama Islam, maka kafirlah ia. Firman Allah I:

"Katakanlah" 'Patutkah kamu memperolok-olokkan Allah dan ayat-ayat-Nya serta Rasul-nya? Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu telah kafir sesudah beriman'."(At-Taubah:65-66).

7. Sihir, seperti: *sharf* dan *'athaf*.[1] Barangsiapa menger-jakannya atau menyetujuinya, kafirlah ia. Firman Allah SWT:

"Keduanya (Harut dan Marut) tiada mengajarkan sihir kepada seseorang, melainkan lebih dahulu berkata: 'Kami ini hanya (mendatangkan) cobaan,

---

[1] *Sharf* adalah jenis sihir yang ditujukan untuk memisahkan seseorang dengan kekasihnya. Sedangkan '*athaf* di kalangan orang Jawa dikenal dengan istilah pelet. (pent)

sebab itu janganlah engkau kafir'. Lalu mereka mempelajari dari keduanya apa-apa yang akan menceraikan antara suami dengan isterinya..." (Al-Baqarah:102).

8. Mendukung dan membantu golongan musyrik terhadap golongan muslim. Firman Allah SWT:

"Barangsiapa di antara kamu mendukung mereka (Yahudi dan Nasrani), maka ia masuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kapada orang-orang yang zhalim".(Al-Maidah: 51).

9. Barangsiapa berkeyakinan bahwa sebagian manusia boleh tidak mengikuti ajaran Muhammad ρ, sebagai-mana Khidhir tidak wajib mengikuti ajaran Musa, maka ia telah kafir.
10. Berpaling dari agama Allah, tidak mempelajari dan tidak mengamalkannya. Firman Allah:

"Siapakah yang lebih aniaya daripada orang-orang yang diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian ia berpaling daripadanya? Sesungguhnya Kami menyiksa orang-orang yang berdosa".(As-Sajdah:22).

Pelaku hal-hal di atas tidak ada bedanya antara yang melakukannya dengan main-main, sungguh-sungguh, atau takut, sama gugur keislamannya. Kecuali orang yang dipaksa. Semua hal-hal di atas

besar sekali bahayanya, dan seringkali terjadi. Oleh karena itu setiap muslim harus berhati-hati dan menjaga diri baik-baik. Kita berlindung kepada Allah dari murka dan adzab-Nya yang pedih.

MACAM-MACAM TAUHID

1. *Tauhid Rububiyah*.

Tauhid ini adalah mengesakan Allah dalam segala perbuatan-Nya. Tauhid ini diakui oleh orang-orang kafir pada masa Rasulullah SAW. Namun, mereka tidak dimasukkan dalam golongan Islam dan diperangi oleh Rasulullah SAW, dihalalkan darah dan harta benda mereka. Firman Allah SWT:

"Katakanlah: 'Siapakah yang memberimu rizki dari langit dan dari bumi? Siapakah yang memberikan pende-ngaran dan penglihatan? Siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup? Siapakah yang mengatur segala urusan?'. Mereka akan menjawab: 'Allah'. Sebab itu katakanlah: 'Mengapakah kamu tidak bertakwa?'." (Yunus:31).

Ayat-ayat lain yang senada dengan ini banyak sekali dalam Al-Qur'an.

2. *Tauhid Uluhiyah*.

Tauhid ini menjadi ajang perselisihan pada masa dahulu hingga sekarang. Yaitu mengesakan Allah dalam

perbuatan-perbuatan hamba, seperti: do'a, nadzar, penyembelihan, berharap, takut, tawakkal (berserah diri), dan berbagai macam ibadah yang ada dasarnya dalam Al-Qur'an.

3. Tauhid Dzat, Asma dan Sifat.

Firman Allah SWT:

"Katakanlah (wahai Muhammad): 'Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah yang dituju (untuk memohon). Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia". (Al-Ikhlas:1-4).

"Hanya milik Allah asma' husna (nama-nama yang maha indah), karena itu memohonlah kepada-Nya dengan nama-nama itu, dan biarkanlah orang-orang yang menyim-pang dari kebenaran dalam menyebut nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan:.(Al-A'raf:180).

"Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah Yang Maha mendengar lagi Maha Melihat". (Asy-Syura:11).

LAWAN TAUHID ADALAH SYIRIK

Syirik ada 3 macam, yaitu: Syirik Akbar (besar), Syirik Ashghar (kecil), dan Syirik Khafi(terselubung).

I. SYIRIK AKBAR.

Syirik Akbar tidak diampuni oleh Allah, dan amal shaleh yang disertai syirik ini tidak diterima. Firman Allah I:

"Sesungguhnya Allah tidak mengampuni jika Dia dipersekutukan dengan lain-Nya dan akan mengampuni (dosa) selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa yang menyekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar".(An-Nisa':48).

"… padahal Al-Masih (sendiri) berkata: 'Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu'. Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempat tinggalnya ialah neraka, dan tidaklah ada bagi orang-orang zhalim itu seorang penolongpun" (Al-Maidah: 72).

"Dan kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan".(Al-Furqan: 23).

"Jika kamu mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi".(Az-Zumar: 65).

“ *...Seandainya mereka mempersekutukan (Allah), niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan”*. (Al-An’am: 88).

Syirik Akbar Ada Empat Macam:

1. Syirik dalam Do’a. Firman Allah SWT:

“Maka apabila mereka naik kapal, mereka berdo’a kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya; tetapi tatkala Allah memyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah)”.(Al-An-kabut: 65).

2. Syirik dalam Niat, Kehendak dan Tujuan. Firman Allah:

“Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat kecuali neraka, dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia, dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan”.(Hud: 15-16).

3. Syirik dalam Ketaatan. Firman Allah SWT:

“Mereka menjadikan orang-orang alim dan pendeta-pendeta mereka sebagai tuhan-tuhan selain Allah, dan (juga mereka mempertuhankan) Al-Masih putera Maryam; padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan

(yang berhak disembah) selain dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan".(At-Taubah: 31).

Pengertan yang jelas dalam ayat ini bahwa tidak diperkenankan taat kepada ulama' dan manusia pada umumnya dalam hal kemaksiatan, bukan ajakan baik mereka. Sebagaimana Rasulullah SAW pernah menerangkan kepada Adi bin Hatim tatkala beliau ditanya, bahwa kita bukan menyembah mereka (ulama' atau pendeta maupun hamba lainnya), tetapi arti penyembahan itu adalah mentaati mereka dalam kemaksiatan.

4. Syirik dalam Cinta Kasih. Firman Allah:

"Dan di antara manusia ada yang menjadikan sekutu-sekutu selain Allah, mereka mencintainya seperti mencintai Allah…".(Al-Baqarah: 165).

II. SYIRIK ASHGHAR

Syirik Ashghar adalah riya'(pamer).[2] Firman Allah:

"Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang shalih dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya". (Al-Kahfi:110).

---

[2] Terdapat sebuah hadits diriwayatkan oleh Imam Ahmad, (yang artinya): "Sesungguhnya perkara yang paling aku khawatirkan kepada kalian adalah syirik kecil, yaitu riya' (pamer)." Pent.

III. SYIRIK KHAFI (TERSELUBUNG).[3]

Syirik terselubung yaitu seperti yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam haditsnya, bahwa ada syirik pada umat ini yang lebih tersembunyi daripada merayapnya semut hitam yang berjalan di atas batu hitam pada malam gelap gulita. Adapun cara yang diajarkan Rasulullah SAW dalam menghapus syirik terselubung adalah dengan do'a yang selalu beliau ucapkan:

((اَللّٰهم إِني أعوذُبِك أَنْ أُشرِك شيئًا وأَناَ أَعلَم، وأَستغفرك من الذنبِ الذي لاَ أَعلَم))

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari segala perbuatan syirik yang kuketahui, dan aku memohon ampunan-Mu dari dosa yang tidak kuketahui".

KUFUR (KEKAFIRAN)

Kufur ada dua macam:

1. Kufur yang menyebabkan keluar dari agama, dan

---

[3] Ada hadits diriwayatkan oleh Al-Hakim, (yang artinya): "*Syirik itu lebih samar dari semut hitam yang merayap di atas batu hitam pada waktu malam gelap gulita. Sekecil-kecilnya syirik adalah apabila menyenangi kezhaliman dan membenci tindak keadilan. Bukankah sesungguhnya agama itu cinta dan benci? Allah berfirman: 'Katakanlah: Jika kamu (benar-benar) cinta kepada Allah, maka ikutilah aku (Nabi), pasti Allah akan mencintaimu'*." (Ali 'Imran: 31). Pent.

hal ini ada 5 macam:

a. Kufur karena mendustakan. Firman Allah SWT:

“Siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah atau mendustakan kebenaran setelah datang kepadanya. Bukankah neraka tempat tinggal orang-orang kafir?”.(Al-Ankabut:68).

b. Kufur karena enggan dan sombong disertai sikap membenarkan. Firman Allah SWT:

“Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat:’Sujudlah kamu kepada Adam’, maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir”.(Al-Baqarah: 34).

c. Kufur karena ragu. Firman Allah SWT:

“Dan dia memasuki kebunnya sedang ia zhalim terhadap dirinya sendiri; ia berkata:’Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya, dan aku tidak mengira hari Kiamat itu akan datang, dan jika sekiranya aku dikembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik daripada kebun-kebun itu’. Kawannya (mu’min) berkata kepadanya sedang ia bercakap-cakap dengannya: ’Apakah kamu kafir kepada (Tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki

yang sempurna? Tetapi aku (percaya bahwa) Dialah Allah Tuhanku, dan aku tidak mempersekutukan seorangpun dengan Tuhanku". (Al-Kahfi:35-38).

d. Kufur karena berpaling. Firman Allah SWT:

"Dan orang-orang kafir itu berpaling dari peringatan yang disampaikan kepada mereka".(Al-Ahqaf:3).

e. Kufur karena nifaq (bermuka dua). Firman Allah:

"Yang demikian itu adalah karena bahwa sesungguh-nya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir (lagi), lalu hati mereka dikunci mati; karena itu mereka tidak dapat mengerti". (Al-Munafiqun:3).

2. Kufur yang tidak menyebabkan keluar dari agama, yakni kufur nikmat. Dalilnya, firman Allah:

"Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rizkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat:.[4] (An-Nahl: 112).

---

[4] Maksudnya kelaparan dan ketakutan itu meliputi mereka seperti halnya pakaian meliputi tubuh mereka.

Nifaq ada dua macam: Akidah dan Perbuatan.

1. Nifaq Akidah ada 6 macam, pelakunya tergolong penghuni neraka:
   a. Mendustakan Rasulullah .
   b. Mendustakan sebagian ajaran Rasulullah .
   c. Membenci Rasulullah .
   d. Membenci sebagian ajaran Rasulullah .
   e. Merasa senang dengan merosotnya agama Rasulul-lah .
   f. Tidak senang dengan kemenangan agama Rasulullah .
2. Nifaq Perbuatan ada 5 macam, berdasarkan hadits Rasulullah :

((ايةُ الْمنافقِ ثَلاَثٌ: إِذَا حدثَ كَذَب، وإِذَا وعد أُخلَف، وإِذَا اؤتمن خانَ)). وفي رِوأية:ـِ))وإِذَا خاصم فَجر، وإِذَا عاهد غَدر)).

"Tanda-tanda orang munafik ada tiga, yaitu: jika berkata ia berbohong, jika berjanji ia tidak menepati, dan jika dipercaya ia berkhianat". Dalam riwayat lain:"Jika bertengkar ia berucap kotor, dan jika membuat perjanjian ia melanggar".

Perlu diketahui semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada Anda bahwa kewajiban pertama yang dibebankan Allah kepada manusia adalah menolak thaghut dan beriman kepada Allah semata. Firman Allah SWT:

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): 'Sembahlah Allah (saja), dan, jauhilah thaghut…". (An-Nahl:36).

Sikap menolah thaghut adalah dengan meyakini kebatilan beribadah kepada selain Allah dan meninggalkan perbuatan tersebut, membenci, mengingkari, dan menentang pelakunya. Sedang arti iman kepada Allah yaitu percaya bahwa Allah adalah Sembahan Yang Haq, tidak ada sesembahan selain Dia. Segala bentuk amal ibadah harus dipersembahkan dengan ikhlas semata kepada-Nya, jauh dari kemusyrikan. Mencintai orang-orang yang ikhlas dan membela mereka, membenci dan menentang orang-orang musyrik. Yang demikian itu adalah ajaran Nabi Ibrahim , barangsiapa membencinya berarti ia memperolok dirinya sendiri. Inilah suri tauladan yang diterangkan Allah dalam firman-Nya:

"Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang

bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka:'Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja…". (Al-Mumtahanah: 4).

Pengertian thaghut bersifat umum, yaitu meliputi segala sembahan selain Allah dan rela disembah, atau diikuti, atau ditaati, selain taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Macam thaghut itu banyak, tetapi tokohnya ada 5:

1. Syaitan yang mengajak menyembah selain Allah. Firman Allah SWT:

"Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu hai anak keturunan Adam, supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu".(Yasin: 60).

2. Pemimpin zhalim yang mengubah hukum Allah. Firman Allah SWT:

"Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu dan kepada (kitab-kitab) yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu. Dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan

yang sejauh-jauhnya".(An-Nisa': 60).

3. Mereka yang memutuskan perkara dengan selain hukum Allah. Firman Allah SWT:

"Barangsiapa yang tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir". (Al-Maidah: 44).

4. Orang yang mengaku tahu hal-hal ghaib selain dari Allah. Firman Allah SWT:

"(Allah) mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu, kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya".(Al-Jin: 26-27).

"Hanya pada Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri. Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daunpun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya, dan tidak jatuh sebutir bijipun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (lauh Mahfuzh)".(Al-An'am: 59).

5. Mereka yang rela disembah selain Allah. Firman Allah :

"Dan barangsiapa di antara mereka mengatakan: 'Sesungguhnya aku adalah tuhan selain

Allah', maka orang itu Kami beri balasan dengan neraka Jahannam, demikian Kami memberikan pembalasan kepada orang-orang yang zhalim".(Al-Anbiya': 29).

Hendaknya diketahui bahwa seseorang tidak dikata-kan beriman kepada Allah, melainkan bila ia menolak thaghut. Firman Allah SWT:

"…Barangsiapa ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang buhul tali yang amat kuat, yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi maha Mengetahui".(Al-Baqarah: 256).

Kebenaran hanya ada pada agama Muhammad, sedang kesesatan ada pada agama Abu Jahal. Al-'Urwatul Wutsqa (buhul tali yang amat kuat) adalah syahadat bahwa tiada sesembahan yang haq selain Allah, yang mengandung penolakan dan penetapan, yaitu menolak segala macam penghambaan kepada selain Allah dan menetapkan segala macam penghambaan hanya kepada Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, yang dengan nikmat karunia-Nya segala amal shalih menjadi sempurna.